

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan sekolah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai faktor, yaitu faktor mentah berupa siswa dengan segala karakteristiknya dan faktor instrumental berupa kurikulum, guru, sarana belajar dan mengajar sebagai muara dari seluruh kegiatan pendidikan.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa penyampaian pelajaran IPA bukanlah hanya memindahkan sejumlah rumus, hukum, dan teori dari buku guru ke buku siswa. Pembelajaran IPA merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif membuktikan suatu hipotesis, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing dan mengarahkan siswa ketika pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan IPA, siswa kelas IV SDN 3 Pagerwangi diketahui bahwa: (1) siswa tidak memahami konsep gaya secara menyeluruh. Misalnya, siswa belum memahami bahwa gaya dapat merubah benda bergerak menjadi diam, belum bisa memberikan contoh kegiatan pengaruh gaya terhadap benda bergerak; (2) siswa menerima materi secara pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diikutsertakan dalam pembelajaran; (3) siswa tidak ada yang berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami; dan (4) hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya masih rendah, sebagian besar siswa tidak mencapai KKM yaitu 60.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANE	43	Tidak mencapai KKM
2	M	75	Mencapai KKM
3	JJ	50	Tidak Mencapai KKM
4	AR	33	Tidak Mencapai KKM
5	SH	60	Mencapai KKM
6	PS	40	Tidak Mencapai KKM
7	INR	27	Tidak Mencapai KKM
8	NN	70	Mencapai KKM
9	EH	75	Mencapai KKM
10	AN	33	Tidak Mencapai KKM
11	MR	53	Tidak Mencapai KKM
12	RR	80	Mencapai KKM
13	TA	40	Tidak Mencapai KKM
14	OS	63	Mencapai KKM

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA pokok bahasan gaya mencapai 53. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak enam orang dan siswa yang dibawah KKM sebanyak delapan orang.

Permasalahan-permasalahan tersebut, disebabkan karena penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih berfokus pada metode ceramah yang hanya menjadikan peserta didik sebagai objek bukan subjek belajar. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran, siswa hanya menerima konsep-konsep IPA tanpa diberikan kesempatan untuk mencoba membuktikannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gaya. Ada beberapa alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA di SD pokok bahasan gaya, seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, metode *inquiry*, dan *discovery*. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang menurut peneliti tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya yaitu metode eksperimen.

Metode eksperimen menurut Sayiful Sagala (2007:220) adalah

percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan di dalam laboratorium atau di luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran.

Dengan demikian, metode eksperimen sangat sesuai dengan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya dan sesuai dengan karakteristik siswa SD dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Peaget dalam Winaraputra (1997: 151) menyatakan bahwa tingkat perkembangan psikologi siswa SD masih berada pada tahap operasional konkrit. Anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan mempraktekan sendiri penemuan-penemuan konsep melalui benda nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kab. Bandung Barat dengan mengambil judul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Gaya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Pagerwangi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar peneliti lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pokok bahasan gaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Pagerwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Pagerwangi?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan gaya di kelas IV SDN 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan menerapkan metode eksperimen?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan diterapkan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Pagerwangi”.

D. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan gaya di SDN 3 Pagerwangi dengan menggunakan metode eksperimen, sedangkan secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan perencanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Pagerwangi.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Pagerwangi.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya melalui penerapan metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bernaung dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan untuk membuktikan suatu konsep.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru dalam membimbing peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Selain itu, dapat menambah wawasan bagi guru tentang penerapan metode eksperimen.

3. Manfaat bagi sekolah

Mendorong sekolah menyediakan alat untuk percobaan sebagai salah satu sarana pembelajaran IPA.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA konsep gaya.

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada aspek kognitif dibatasi pada kemampuan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), dan C4 (analisis), diukur melalui tes tertulis berupa uraian yang dinyatakan dalam nilai tes berupa angka. Aspek afektif diukur melalui observasi yang dilakukan ketika siswa melakukan eksperimen dengan menggunakan lembar observasi aspek afektif yang dinyatakan dalam presentase. Sedangkan untuk aspek psikomotor diukur melalui observasi ketika siswa melakukan eksperimen dengan menggunakan lembar observasi kinerja yang dinyatakan dalam presentase.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu percobaan yang dilakukan oleh siswa untuk membuktikan sendiri suatu hipotesis atau teori yang dipelajari.

Kegiatan utama metode eksperimen menekankan keterlibatan siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya (*student centered*). Dalam pelaksanaannya siswa melakukan suatu percobaan dalam kelompok kecil sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah eksperimen, mengamati prosesnya, membuat laporan hasil percobaan, membacakan hasilnya dan melakukan diskusi kelas.

